BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan dan mulut (Maulidah dkk., 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan untuk Provinsi DI Yogyakarta adalah sebesar 65,6%. Sedangkan yang memiliki masalah karies gigi pada Provinsi DI Yogyakarta sebesar 47,7% dan masyarakat yang melakukan penumpatan gigi sebesar 6,4%. Hal ini menunjukan tingginya angka karies pada penduduk Indonesia dan salah satunya DI Yogyakarta (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan "pintu gerbang" masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi tanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Maribun dkk, 2016). Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Karies gigi merupakan salah satu jenis penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di masyarakat. Karies gigi merupakan suatu penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan oleh bakteri terhadap struktur jaringan gigi yaitu email, dentin, dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi (Sri dkk, 2016).

Karies gigi adalah sebagai penyakit kronik dari jaringan keras gigi yang disebabkan demineralisasi email oleh bakteri yang ada pada plak, pada tahap akhir karies ini menyebabkan kerusakan gigi dan gigi berlubang. Karies gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak dan remaja. Upaya menurunkan insidensi dan

akibat gangguan sangat penting pada masa anak-anak karena karies gigi, jika tidak ditangani dengan cepat akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit (Pohan & Darmawati, 2012).

Pengobatan karies gigi tergantung dari seberapa berat kerusakan dan kondisi jaringan sekitar penanggulangan karies dapat dikatakan terdiri atas tiga tahap yaitu pencegahan, penghentian dan penumpatan. Penumpatan gigi adalah perbaikan gigi yang berlubang atau rusak, untuk mengembalikan fungsi, bentuk dan penampilan gigi. Tujuan dari penumpatan karies gigi antara melindungi bagian gigi yang belum terkena karies, mencegah kehilangan gigi karena karies dapat menyebar dan menghancurkan keseluruhan gigi, dapat mengembalikan fungsi mengunyah, berbicara dengan normal dan dapat meningkatkan penampilan pasien (Hanni, 2015).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Salah satu contohnya pengetahuan terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu gigi berlubang. Pengalaman karies gigi dan pengetahuan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan karies dan penyakit gigi disebabkan pengetahuan kesehatan gigi yang rendah, ditunjukkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan pengalaman karies yang cukup tinggi.

Kurangnya pengetahuan menyebabkan tidak mengetahui penyebab penyakit gigi, dan penangannya. Oleh karena itu, masalah ini perlu mendapat perhatian yang serius agar dapat diupayakan cara pencegahan dan penanggulangannya (Maulana dkk, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pasien yang kurang dapat menyebabkan pasien tidak mempunyai keinginan untuk melakukan perawatan, sedangkan pasien yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan penumpatan mempunyai keinginan untuk mempertahankan gigi yang akan dirawat (Notoatmodjo, 2014).

Media *e-booklet* sangat dibutuhkan dalam program promosi guna meningkatkan pengetahuan seseorang. Media digunakan secara kombinasi, misalnya menggunakan papan tulis dengan photo dan sebagainya. Penggunaan media harus mudah di mengerti oleh sasaran, idea atau gagasan yang terkandung didalamnya harus dapat diterima oleh sasaran (Rahman, 2014). Salah satunya yaitu menggunakan media *e-booklet* yang merupakan salah satu bentuk media belajar atau informasi yang saat ini telah menjadi primadona di bidang media terutama sumber digital. *E-booklet* adalah penyampaian pesan dan informasi dalam bentuk kalimat dan gambar melalui telepon selular yang bisa digunakan dan kapanpun serta mudah dibawa (Sadiman, 2010).

Menurut Fadhilah *et al* (2020) minat yang tumbuh dari dalam diri seseorang ditimbulkan karena keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada

paksaan dari orang lain. Termasuk dalam melakukan penumpatan gigi, pasien harus memiliki minat dari dalam diri untuk melakukannya (Rahmadani, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik gigi One+ *Dental Care*, di Jl. Bumijo No.33, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231. Menurut hasil observasi kunjungan pasien di Klinik gigi One+ *Dental Care* dalam kurun waktu 3 Bulan terakhir 210 orang, 104 orang dengan keluhan gigi berlubang, sebagian besar pasien tersebut meminta dilakukan tindakan pencabutan, perawatan saluran akar dan orthodonti. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 responden dengan gigi berlubang hanya 2 responden yang datang untuk melakukan penumpatan karies gigi karena kemauan sendiri, 3 responden karena instruksi petugas kesehatan, hal ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan responden tentang karies dan penumpatan karies gigi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pasien dalam melakukan penumpatan gigi di Klinik Swasta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh antara menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan karies gigi dan minat pasien dalam melakukan penumpatan gigi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian:

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penggunaan media *e-booklet* dan *leaflet* tentang karies terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada pasien.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media *e-booklet* tentang karies.

   b. Diketahuinya pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media *leaflet* tentang karies.

   c. Diketahuinya minat melakukan penumpatan gigi sebelum dan sesudah diberi media *e-booklet* tentang karies.

   d. Diketahuinya minat melakukan penumpatan gigi sebelum dan sesudah siberi media *leaflet* tentang karies.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya *promotif* dan *prefentif*. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh promosi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan karies gigi dan minat melakukan penumpatan gigi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Sebagai data awal dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pasien dalam melakukan penumpatan gigi.

2. Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pasien dalam melakukan penumpatan gigi.

   b. Bagi Responden dan Masyarakat

      Menambah mengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai penumpatan gigi, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat dalam perawatan gigi berlubang.

   c. Bagi Instansi

Memberikan gambaran informasi kepada instansi pendidikan, rumah sakit, klinik, tentang pengaruh penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pasien dalam melakukan penumpatan gigi, sehingga dapat menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang ”Pengaruh Penggunaan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Minat Pasien Dalam Melakukan Penumpatan Gigi” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namum penelitian serupa pernah dilakukan anatara lain sebagai berikut:

1. Nubatonis (2017) meneliti tentang promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, status kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pre-test – post test group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Independent t-test* dengan tujuan untuk membandingkan hasil rerata pret-test dengan pos-test pada kelompok. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa promosi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan secara bermakna pengetahuan, sikap, dan kebersihan gigi dan mulut siswa. Perbedaan disini melihat kebersihan gigi dan mulut dan

persamaanya menggunakan media untuk meningkatkan pengetahuan responden.

2. Rohani (2020) meneliti tentang gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *performant treatment index* (IPT) di klinik swasta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat survey dengan rancangan *cross sectional*, sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *accidental sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk menghitung PTI. Hasil dari penelitian ini adalah responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penumpatan gigi kategori baik sebanyak 60% dan tidak ada pasien yang memiliki pengetahuan buruk, tingkat pencapaian angka mempertahankan gigi (PTI) sebesar 44%. Persamaannya sama melihat pengetahuan dan penumpatan gigi. Perbedaanya yaitu disini peneliti melihat gambaran tentang penumpatan gigi sedangkan dari peneliti sendiri melihat tingkat minat untuk melakukan penumpatan gigi.
3. Prawesti dkk (2021) dengan judul Perbandingan *Leaflet* dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II. Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, media edukasi berupa *leaflet* dan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan, walaupun nilai selisih rata-rata sebelum *pre-test* dan sesudah perlakuan *post-*

test pada partisipan video animasi lebih tinggi daripada partisipan dengan perlakuan *leaflet*. Persamaannya yaitu melihat pengaruh setelah dan sebelum promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya terletak pada media dan subyeknya yaitu menggunakan media *leaflet* dan pada pengguna gigi tiruan, sendangkan peneliti menggunakan media *e-booklet* dan subyek penelitiannya yaitu pasien yang melakukan penumpatan gigi.